



ANALISIS KEMAMPUAN PENGADAAN RUANG BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI MEMBACA SISWA DI MI DARUN NAJAH**Oleh****Yesi Puspitasari¹, Fuad Burhanul Bulqiah², Dimas Pratama Herdiansyah³, Siti Nur Komariyatul Hasanah⁴, Ita Uzzakah⁵, Rian Agus Prakoso⁶, Niken Pundri Selvianda⁷, Yudis Setiawan⁸, Malikal Balqis⁹, Khozaimah¹⁰, Raudhatun Nadiyah¹¹****1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11**STKIP PGRI Situbondo**E-mail:** ¹yesipuspita31@gmail.com, ²fdnull45@gmail.com,³dimashendiansyah50@gmail.com, ⁴riasalafic@gmail.com,⁵itauzzakah69@gmail.com, ⁶rianagusp30@gmail.com, ⁷nikenlast23@gmail.com,⁸setiawanyudis565@gmail.com, ⁹Ukhtymalikal@gmail.com,¹⁰khozaimah0303@gmail.com, ¹¹raudhatunnadiyah332@gmail.com

Article History:*Received: 28-07-2023**Revised: 12-08-2023**Accepted: 20-08-2023***Keywords:***Pengadaan Ruang Baca,
Meningkatkan Minat dan
Motivasi Siswa*

Abstract: *Situbondo merupakan nama kecamatan sekaligus nama kabupaten di Jawa Timur. Program Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud mengartikan kemampuan berliterasi sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Salah satu akses literasi mahasiswa PBPM di Desa Sliwung pengadaan ruang baca sebagai perpustakaan sekolah untuk menarik minat dan memotivasi siswa-siswi dalam membaca. Kegiatan PBPM dilakukan di MI Darun Najah di Desa Sliwung, kegiatan PBPM di lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket. Hasil kegiatan PBPM mahasiswa STKIP PGRI Situbondo di desa sliwung menunjukkan bahwa gerakan literasi ruang baca belum terlaksana secara menyeluruh. Padahal seruan ini sudah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2015 untuk mengembalikan budaya baca siswa-siswi, alasan yang mendasar oleh sekolah adalah keterbatasan pengalaman dalam mendesain ruang baca serta memperbaiki manajemen administrasi perpustakaan di MI Draun Najah. Dilihat dari eksistensi daya baca siswa memberikan gambaran bahwa siswa sangat menyambut baik kehadiran ruang baca di perpustakaan adanya sosialisasi dari tutor serta dekorasi perpustakaan yang bagus sehingga menarik minat dan antusias siswa dalam membaca buku bacaan sebelum pelajaran dimulai dan pada saat jam istirahat. Dengan adanya mahasiswa PBPM sangat membantu untuk mengelola dan mengembangkan ruang baca yang*



ada di MI Darun Najah di Desa Sliwung.

PENDAHULUAN

Era digital menuntut para pemangku pendidikan untuk terus berbenah menyetarakan kebutuhan siswa-siswi sesuai perkembangan teknologi. Melalui pendidikan setiap individu mampu menguasai berbagai lintas bidang, mampu mengelolah kehidupannya yang lebih baik, dan kemampuan dalam bersikap terhadap sesamanya dan lingkungannya. Harapan setiap guru adalah mencetak generasi cerdas yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab, namun untuk mewujudkan hal ini membutuhkan kerja keras guru dalam menyajikan kegiatan belajar bermakna, untuk itu guru wajib melakukan inovasi dalam bidang pendidikan terkhusus di Sekolah Dasar dimana anak mulai membentuk karakter, jati dirinya, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Namun teknologi sangat berbahaya apabila lepas kontrol orang tua dan guru terhadap siswanya, teknologi menggeser budaya kebersamaan dan komunikasi langsung antar individu. Anak-anak banyak dipertontonkan oleh budaya-budaya kekerasan, bullying, game online dan tontonan yang tidak menyampaikan pesan moral yang baik melalui media TV maupun gadget. Anak-anak tidak lagi memiliki daya tarik terhadap buku melainkan beralih pada gadget yang mempersembahkan berbagai permainan bergambar dan gerak, hal ini menyebabkan daya baca anak sangat kurang ditandai dengan perpustakaan-perpustakaan yang tidak lagi ramai dikunjungi oleh siswa. Melihat fenomena ini maka kembali lagi kepada guru bagaimana mengembalikan daya baca anak melalui tangan-tangan kreatifitas dan kepedulian guru dengan menampilkan berbagai media baca yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Salah satu upaya yang disuarakan oleh pemerintah adalah melalui ruang baca yaitu setiap kelas masing-masing menyediakan ruang baca pada pojok kelasnya yang didesain sedemikian rupa yang memancarkan daya tarik anak untuk membaca dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Mohammad dhiya fakhran,2019).

Ruang baca adalah upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan ruang baca sebagai perpustakaan kecil. Ruang baca merupakan wujud komitmen Sekolah melalui perpustakaan Melalui Ruang baca diharapkan dapat menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu, dengan gemar membaca anak memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Menurut Teale dan Sulzby (dalam Gipayana, 2019:9).

literasi kemampuan membaca dan menulis dalam mengembangkan pengetahuannya untuk dimanfaatkan sendiri dan perkembangan masyarakat. Dengan kata lain, manfaat membaca dapat meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi siswa-siswi di MI Darun Najah (Asih Ade & Dewantara Mas. 2017).

Fungsi dari adanya pengadaan ruang baca di MI darun Najah oleh mahasiswa PBPM STKIP PGRI Situbondo untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk membrantas kebodohan. Selain itu juga pojok baca berfungsi



sebagai salah satu program untuk pengkondisikan siswa agar siswa tidak gaduh dikelas, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai. Sekolah MI Darun Najah juga menawarkan apabila ada pihak lain yang mau menghibahkan buku mereka yang tidak terpakai kepada kami untuk menambah fasilitas buku di pojok baca, tak jarang terkadang siswa juga membawa buku dari rumah yang sudah tidak terpakai untuk di hibahkan disekolah.

Kelebihan dari pengadaan ruang baca kegiatan PBPM di MI Darun Najah dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku, siswa-siswi tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan, tanpa menunggu perintah dari guru untuk membaca buku ketika ada waktu luang atau ketika sudah selesai mengerjakan tugas siswa berinisiatif untuk membaca buku.

Kemajuan pendidikan anak bangsa di masa depan sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter anak pada usia dini. Karakter yang ditanamkan sejak dini pada anak menjadikan manusia memiliki kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia begitu juga dengan membiasakan siswa-siswi terbiasa membaca di perpustakaan sekolah MI Darun Najah di Desa Sliwung dan dengan adanya bantuan mahasiswa PBPM dari STKIP PGRI Situbondo sangat membantu MI Darun Najah dalam pengadaan manajemen perpustakaan.

METODE

Kegiatan PBPM merupakan pengabdian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat melalui analisis secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta, sifat-sifat dan gambaran permasalahan. Kegiatan PBPM dilaksanakan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana gerakan literasi ruang baca terhadap eksistensi daya baca siswa - siswi di MI Darun Najah. Pengambilan data kegiatan pojok baca ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket meliputi;

1) Observasi

Mahasiswa PBPM sebelum kegiatan dilaksanakan melakukan observasi terhadap perpustakaan di MI Darun Najah

2) Wawancara

Mahasiswa PBPM melakukan wawancara terhadap kepala sekolah MI Darun Najah sebelum melaksanakan kegiatan ruang baca

3) Angket

Mahasiswa membuat angket tentang kepuasan pengadaan ruang baca dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa-siswi di MI Darun Najah. Angket itu dibuat terdiri dari 30 pertanyaan diantaranya 15 pertanyaan minat dan 15 pertanyaan tentang motivasi dan data di analisis melalui uji validitas, uji realibilitas dan uji normalitas.

HASIL

Kegiatan selama proses pengadaan ruang baca MI Darun Najah untuk meningkatkan minat baca dalam mempelajari siswa - siswi untuk gemar membaca dan menambah wawasan referensi pelajaran yang diajarkan guru dikelas sesuai dengan bidang pelajaran, Desa Sliwung kecamatan Panji Kabupaten Situbondo secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Proses pengadaan ruang baca MI darun Najah ini dilakukan dengan beberapa tahapan



yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Selama proses masing – masing tahapan, mahasiswa PBPM dan pengurus perpustakaan serta Dosen pembimbing lapangan terus melakukan pendampingan di lokasi untuk memantau sekaligus melakukan pengembangan agar setiap tahapan proses dapat berjalan dengan baik sesuai rencana mahasiswa PBPM STKIP PGRI Situbondo. Di bawah ini adalah hasil dari kegiatan PBPM pengadaan ruang baca di MI Darun Najah yang diperoleh: 1) meningkatnya semangat orang tua murid dengan diadakannya ruang baca; 2) bertambahnya minat baca siswa-siswi dalam mempelajari mata pelajaran di kelas; 3) terkoordinirnya tempat penyimpanan buku yang rapih dan bersih di dalam ruangan baca di MI Darun Najah.

Tahapan yang telah dilakukan dari kegiatan pengadaan ruang baca sebagai berikut;

- 1) Persiapan (Koordinasi) mahasiswa kepada pihak kepala sekolah. Ternyata antusiasme para guru yang hadir pada koordinasi pertemuan cukup tinggi. Kemudian mahasiswa PBPM mengadakan sosialisasi dengan tema "Pelatihan pengelolaan manajemen perpustakaan dan peningkatan motivasi minat baca siswa MI Darun Najah yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 bertepatan pada hari Sabtu, jam 09.00 s/d 12.00.



Gambar 3.1 Kordinasi dan sosialisasi pelatihan pengadaan ruang baca di MI Darun Najah

- 2) Pelaksanaan setelah melakukan persiapan maka mahasiswa PBPM bersama mitra siap untuk melakukan perbaikan melalui tahapan proses pendataan, pemberian nomer buku induk, kode rumpun ilmu buku, pemberian stempel buku dan data peminjaman buku di perpustakaan. Kegiatan dimulai dari arahan dari tutor yaitu ibu dassucik, M.Si dan dibantu mahasiswa PBPM di Desa Sliwung. Berikut gambar 3.2 dibawah ini.



Gambar 3.2 Proses pendataan, pemberian nomer buku induk, kode rumpun ilmu buku,

pemberian stempel buku dan data peminjaman buku

- 3) Tahap akhir adalah tutor beserta mahasiswa PBPM memberikan arahan dan motivasi minat membaca di perpustakaan kepada siswa -siswi agar terbiasa mebudidayakan dan



memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk menambah referensi mata pelajaran dikelas. Siswa-siswi MI Darun Najah sangat antusias mengikuti arahan dari tutor sehingga rasa minat dalam membaca siswa dapat tumbuh kembali dan termotivasi.



Gambar 3.3. arahan dari tutor memotivasi siswa untuk gemar membaca .

Melalui fasilitas ruang baca ini begitu memudahkan siswa -siswi MI Darun Najah belajar bersama dalam meningkatkan motivasi membaca siswa -siswi dan menumbuhkan minat baca siswa-siswi. Dengan adanya pengadaan ruang baca yang tertata rapi dan baru, sehingga guru dan siswa merasa senang untuk selalu mengembangkan budaya membaca yang dahulu masih fakum, namun Ketika ada mahasiswa PBPM dari STKIP PGRI Situbindo pengelolaan manajemen perpustakaan semakin tertata dan berjalan dengan baik, serta antusias dari kepala sekolah MI Darun Najah yaitu ibu Siti Nurlailatus, S.Hi sehingga perpustakaan berkembang

Berdasarkan acuan buku kunjungan siswa yang ada di perpustakaan memang terlihat jelas datanya hanya beberapa siswa saja yang aktif dan cenderung siswa yang sama disetiap harinya yang berkunjung. Melihat pengaruh gadget yang dengan cepatnya menggeser budaya baca buku, tentu harus menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah, anak usia sekolah dasar lebih betah memandangi gadgetnya ketimbang buku, untuk mengembalikan eksistensi daya baca buku maka wajib setiap sekolah menghadirkan literasi baca yang menarik dan dekat dengan siswa. Melalui pembiasaan dan penyajian bahan baca akan membuat siswa tidak hanya termotivasi untuk membaca tetapi juga memiliki daya baca yang tinggi (Hamida kurniawati, 2020).

Dari hasil angket yang disebar dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dengan kehadiran ruang baca karena mereka merasa dekat dengan sumber belajarnya, terbiasa dengan membaca rutin sebelum belajar dan dijam istirahat, siswa merasa senang membaca buku bersama teman-temannya, siswa berlomba menyelesaikan bacaannya dalam satu buku cerita lalu menceritakan kembali makna atau pesan yang tersirat dalam buku yang dibacanya, siswa lebih mengenal banyak judul buku dan isinya, siswa dibiasakan untuk membaca materi pelajaran yang akan dipelajarinya sehingga mereka memiliki pengetahuan awal seputar pelajarannya, siswa terlatih dalam membaca cepat, siswa gemar membaca tanpa diperintah oleh guru tetapi memiliki kesadaran sendiri sebagai suatu kebutuhannya, karena terlihat saat jam istirahat siswa berlomba menghampiri sudut bacanya lalu mengambil buku bacaan yang disukainya meskipun tanpa arahan dari guru.

Selain memberikan dampak positif pada siswa dalam hal pembiasaan membaca, kehadiran ruang baca juga membiasakan anak untuk berjiwa seni dimana mereka terbiasa ikutberperan aktif menjaga kerapian susunan bukunya dan kebersihan



kelasnya termasuk ruang bacanya dan mampu mengembangkan kemampuan bahasa tulis dan lisan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus, Mulyati dan Yunansah (2017 : 280-281) menyatakan kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Hal ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam berbicara dan keberanian mengemukakan pendapatnya dengan cara berfikir kritis.

KESIMPULAN

Gerakan literasi ruang baca khususnya sekolah MI Darun Najah di Kota Situbondo belum terimplementasi secara menyeluruh, hanya ada beberapa yang sudah membuat ruang baca namun tidak semua kelas menghadirkan ruang baca dalam kelasnya. Dari segi desain ruang bacanya sangat sederhana tanpa sentuhan kreatifitas yang memadai, mencolok, dan menarik perhatian melalui hiasan-hiasan tempelan maupun dekoratif yang indah. Namun ruang baca dengan desain sederhana itu saja sudah nampak jelas memberikan pengalaman yang berarti buat siswa, pembiasaan membaca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai dan saat jam istirahat tentu sudah menjadi pemandangan sehari-hari, tanpa diarahkan oleh guru untuk membaca siswa sudah terlebih dahulu antusias membaca buku bacaan kegemaran masing-masing, dan daya baca anak cukup baik terlihat saat siswa membaca dengan tenang perlembar bacaannya dan berlomba menyelesaikannya lalu masing-masing siswa menceritakan kembali makna atau pesan yang tersirat dalam buku tersebut (Sisi Edukasi. 2018).

Siswa merasa senang karena mereka merasa dekat dengan sumber belajarnya dan dapat membaca bersama teman-temannya. Saran pengabdian yang pertama, gerakan literasi ruang baca harus lebih ditegaskan kepada setiap sekolah untuk menghadirkan ruang baca di setiap kelasnya, untuk itu sekolah harus siap mendukung melalui sarana dan prasarana yang siap pakai.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Asih Ade & Dewantara Mas. 2017. Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol. 1 (4)
- [2] Antasari, Indah wijaya. 2017. Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal Libria*. Vol. 9 No. 1.
- [3] Avika Mega Pertiwi, Hery Sawiji, Patni Ninghardjanti. *PENGARUH FASILITAS DAN TATA RUANG TERHADAP MINAT KUNJUNG MAHASISWA DI RUANG BACA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET*. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/47442>
- [4] Faradina, Nidya. 2017. Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah Annajah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6, No.8.
- [5] Hamida kurniawati1), Arizky Rachmad Sudewo2), Mochamad Sony Fachrizal3), Khalida Putri Firdausi4). 2020. ARISAN BACA TULIS: PEMBERANTASAN BUTA AKSARA MELALUI METODE ARISAN YANG UNIK DAN MENYENANGKAN. <https://media.neliti.com/media/publications/170838-ID-none.pdf>
- [6] Sisi Edukasi. 2018. Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, Menumbuhkan Budaya



Literasi di Sekolah. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- [7] Mohammad dhiya fakhran 2019 PENGARUH KENYAMANAN TATA RUANG PERPUSTAKAAN UMUM FREEDOM INSTITUTE TERHADAP BUDAYA BACAPEMUSTAKA. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50428/1/MOHAMAD%20DHIYA%20FAKHRAN-FAH.pdf>
- [8] Wulanjani Arum & Wahyu Candradewi. 2019. Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. Jurnal Proceeding Of Biology Education. Vol.3. No 37 Analisis gerakan literasi pojok baca kelas terhadap eksistensi baca anak di sekolah dasar – Hijrawatil Aswat, Andi Lely Nurmaya G



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN